

MIGRASI MASYARAKAT INDROPURO KE NAGARI AIR BANGIS (1990-1999)

Havizatul Husni¹, Melia Afdayeni²

^{1,2}UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

E mail: havizatulhusni99@gmail.com

meliaafdayeni@iainbukittinggi.ac.id

Abstrak

Tulisan ini fokus membahas mengenai migrasi masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis pada tahun 1990-1999. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan latar belakang dan proses migrasi masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahap yang pertama ialah pengumpulan sumber (Heuristik), yang dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan latar belakang terjadinya migrasi masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis pada gelombang pertama terjadi karena keluarga kerajaan dijajah oleh bangsa Belanda sehingga raja dan hamba sahaya akhirnya mencari daerah baru, setelah beberapa tahun maka migrasi terjadi lagi pada tahun 1990, migrasi ini dilakukan oleh masyarakat umum biasa dengan jumlah 25 orang, migrasi pada tahun ini disebabkan karena faktor ekonomi yang semakin sulit, ini disebabkan karena pekerjaan mereka petani dan berkebun dengan jangka panjang, lalu migrasi juga terjadi pada gelombang ketiga pada tahun 1999 dengan jumlah migrasi sebanyak 42 orang, migrasi gelombang ketiga ini terjadi karena faktor ekonomi serta dilatarbelakangi oleh berita saudara yang lebih dulu melakukan migrasi ke Nagari Air Bangis, yang sukses sehingga mendorong minat untuk mereka datang ke Nagari Air Bangis.

Kata Kunci : *Air Bangis, Indropuro, Masyarakat, Migrasi*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari ribuan pulau dan keragaman suku bangsa dengan karakteristik berbeda. Sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia sudah memiliki beragam persoalan, keragaman bahasa adat istiadat, kebiasaan, pekerjaan, status sosial dan sebagainya sehingga terkadang ada persoalan yang membuat seseorang atau sekelompok orang melakukan perpindahan ke daerah lain¹. Perkembangan manusia selalu dipengaruhi oleh kegiatan migrasi. Migrasi sering terjadi pada negara yang berkembang. Migrasi merupakan sebuah kegiatan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dan ada juga yang bertujuan hanya untuk mencari pekerjaan lalu sekali setahun akan pulang ke kampungnya. Migrasi merupakan salah satu jalan yang dianggap cukup berhasil sebagai langkah memperbaiki taraf hidup perekonomian. Selain dari permasalahan ekonomi Permasalahan kepadatan penduduk juga menjadi sesuatu yang nyata di Indonesia dan mengakibatkan sulitnya lapangan pekerjaan. Proses migrasi yang terjadi sering berlangsung secara alamiah yang kemudian menyalurkan siklus tenaga kerja. Mereka akan melakukan perpindahan jika daerah yang dituju memiliki pekerjaan yang dapat merubah

¹Sofiya Vila Safitri Universitas Jambi 2018, *Migrasi Suku Flores di Jambi 1971-2013*, diakses pada tanggal 19 Juni 2022. Pada pukul 21.00 Wib

perekonomiannya dibanding daerah asalnya. Selain dari faktor ekonomi faktor yang menyebabkan migrasi ialah faktor sosial, faktor demografi dan faktor kultural. Namun Faktor yang paling tinggi yang membuat masyarakat melakukan migrasi ialah karena faktor ekonomi yang semakin sulit.²

Ekonomi yang sulit lahan di daerah asalpun mahal untuk membuat rumah, maka orang akan mencari daerah yang baru dengan penduduk yang tidak terlalu banyak, karena jika penduduknya juga banyak maka akan sulit lagi mendapatkan pekerjaan di daerah tujuannya. Migrasi yang terjadi pada masyarakat Indropuro dilatarbelakangi oleh penjajahan, masa penjajahan Belanda merupakan awal terjadinya migrasi ke Nagari Air Bangis yang dilakukan oleh raja dan dayang-dayangnya, sehingga latar belakang masyarakat Indropuro melakukan migrasi ke daerah Nagari Air Bangis karena faktor dari penjajahan oleh Belanda.³

Penjajahan ini mengakibatkan banyaknya konflik yang terjadi bahkan perbudakan. Pada masa penjajahan Belanda perekonomiannya menurun karena pada masa itu hasil dagang hanya boleh dijual kepada VOC dengan harga rendah sehingga membuat rakyat sengsara. Selain penguasaan perdagangan pada masa penjajahan kerajaan Indropuro juga dikendalikan oleh Belanda, yang mengakibatkan banyak terjadinya pemberontakan sehingga mengakibatkan sebagian dari masyarakat Indropuro melarikan diri untuk mencari daerah baru yang jauh lebih tenang.⁷ Migrasi gelombang pertama dilakukan oleh keluarga kerajaan yang ingin mencari daerah baru untuk dijadikan kerajaan, sedangkan migrasi kedua dan ketiga dilakukan oleh masyarakat biasa. Pada tahun 1990 masyarakat dari Indropuro datang ke Nagari Air Bangis. Kemiskinan menjadi sebuah fakta kedatangan mereka pada masa itu. Hampir sebagian besar masyarakatnya bertani dengan jangka panjang hal itu tentu menjadi sebuah permasalahan karena pada masa itu sering terjadi gagal panen. Faktor yang menjadi latar belakang mereka datang pada saat itu, masyarakat Indrapuro sebagian dari kaum mudanya baik itu laki-laki maupun perempuan memilih untuk menemukan kehidupan yang layak di tanah perantauan, di samping faktor dari ekonomi, masyarakat yang datang ke Nagari Air Bangis pada masa itu berpikir bahwa dasar dari masyarakat di Nagari Air Bangis ialah raja dari keturunan Indropuro sehingga mereka beranggapan jika pergi ke Nagari Air Bangis mereka merasa berpulang kampung bukan sebagai pendatang ataupun para imigran.⁴

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penulisan, maka metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini akan mengetahui bagaimana latar belakang migrasi masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis dan proses migrasi masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis.⁵

Pengumpulan data atau sumber dilakukan di Nagari Air Bangis. Pengumpulan sumber dilakukan melalui observasi ke tempat masyarakat yang melakukan migrasi dengan melakukan wawancara. Nagari Air Bangis kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat merupakan tujuan masyarakat Indropuro untuk melakukan migrasi. Wawancara dilakukan dengan Masyarakat yang melakukan migrasi di Nagari Air Bangis, dan untuk melengkapi data dokumentasi dilakukan pengambilan foto masyarakat yang melakukan

²Siti Khotijah, Universitas Diponegoro Semarang, *Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten ke Jakarta*, 21 Mei 2022. Pukul 11.38 Wib

³Havizatul, "Migrasi Masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis tahun 1990-1999"

⁴Ibid

⁵M. Dien Madjid Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah*,...hlm 224.

migrasi, serta dokumentasi dengan narasumber. Setelah menemukan data dilanjutkan dengan kritikan sumber. Kritik sumber yang dilakukan yaitu kritik ekstern yang merupakan pengujian terhadap keaslian sumber, setelah dilakukan kritik ekstern dilanjutkan dengan kritik intern yaitu pengujian terhadap kredibilitas sumber. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran data penelitian kemudian dilakukan interpretasi. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan proses Migrasi Masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis. Penelitian ini bersifat deskriptif-naratif yaitu menarasikan hasil penelitian yang diperoleh.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Migrasi Masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis

1. Migrasi gelombang pertama oleh keluarga kerajaan Indropuro

Migrasi gelombang pertama dilakukan oleh keluarga kerajaan yang mencari daerah baru untuk dijadikan tempat tinggal dan untuk membuat kerajaan baru, ini disebabkan karena daerah asalnya telah dijajah dan dikuasai oleh Belanda. Pada masa penjajahan ini masyarakat Indropuro sering mendapatkan perlakuan yang kasar, seperti kerja paksa tanpa upah. Kerja paksa yang dilakukan bangsa Belanda terhadap rakyat Indropuro ialah pembuatan jalan dan juga penanaman paksa, yang nantinya hasilnya akan diserahkan kepada Bangsa Belanda. Kekerasan dan rasa ketidaknyamanan yang membuat masyarakat sering melakukan perlawanan terhadap bangsa Belanda. Pada masa kekuasaan Sultan Pesisir, rakyat Indropuro melakukan pembantaian terhadap pegawai VOC. Mengetahui hal tersebut maka VOC sangat marah. Pembantaian ini dilakukan karena masyarakat tidak menyukai kehadiran orang-orang Belanda tersebut. Mengetahui hal tersebut maka VOC sangat marah, dan memerintahkan untuk melakukan pembalasan dengan melakukan pembantaian besar-besaran terhadap rakyat Indropuro. Dari pembantaian tersebut banyak rakyat yang melakukan pelarian diri. Pada tahun 1792 VOC mengangkat raja untuk dijadikan pemimpin yang bisa diajak untuk melakukan kerja sama. Sultan yang mereka angkat bernama Sultan Pesisir, masa pemerintahannya sampai pada tahun 1824. Akibat dari raja yang di bawah kekuasaan VOC maka rakyat Indropuro selalu melakukan pemberontakan, sehingga rakyatnya menjadi tidak stabil, dari kejadian tersebut raja dan keluarganya akhirnya melarikan diri ke daerah Muko-Muko dan sampai ke daerah Nagari Air Bangis.⁷

2. Proses Migrasi keluarga kerajaan Indropuro ke Nagari Air Bangis

Dalam mencari daerah baru sekelompok keluarga kerajaan yang bernama Rang Kayo Lanang Bisai menelusuri tepi laut sebelah Utara dengan membawa air dan tanah yang mereka bawa dari daerah asalnya. Perkampungan sudah banyak yang mereka lalui namun belum ada yang sesuai dengan tanah dan air yang mereka bawa, namun mereka terus berlayar menelusuri lautan. Rombongan pun terus melakukan perjalanan-perjalanan di tepi laut lepas, mereka melewati daerah laut yang mengarah ke utara pantai Sumatera Barat. Setelah lama

⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011).

⁷Anum Hayati, *Asal-Usul Nagari Aie Bangih*, Surabaya 2020, Pustaka Media Guru

melakukan perjalanan sampailah mereka di daerah Parit Batu pada masa itu kerajaan Parit Batu itu dipimpin oleh Sultan Ibrahim Syah, sesampainya di sana raja Rangkayo Lanang Bisai menemui sang raja lalu menceritakan maksud dan tujuan dari Rangkayo Lanang Bisai untuk menemukan daerah yang sama dengan daerah asalnya. Raja Sultan Ibrahim Syah menanyakan apa tujuan dari kedatangan sekelompok orang tersebut. Lalu raja Rangkayo Lanang Bisai pun menyampaikan tujuannya untuk mencari daerah yang nantinya akan dijadikan sebuah kerajaan yang makmur. Setelah mengetahui tujuannya maka Sultan Ibrahim Mengarahkan untuk mencari di lembah Pasaman yaitu daerah yang dikenal sekarang dengan Nama Daerah Nagari Air Bangis.⁸

B. Migrasi masyarakat Indropuro secara umum

Migrasi masyarakat Indropuro secara umum dapat disebabkan karena faktor pendorong. Faktor pendorongnya ialah karena akses kendaraan untuk menuju daerah tersebut mudah. Setelah ada yang melakukan migrasi ke daerah Nagari Air Bangis maka mereka menyampaikan berita terhadap pekerja yang masih ada di Padang dan melakukan perpindahan secara bertahap. Faktor pendukung selanjutnya ialah berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah Nagari Air Bangis tersebut. Para migrasi Masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis ini cenderung memilih daerah tempat, teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan, sehingga tempat dan tujuan mereka pun jelas. Masyarakat Indropuro yang melakukan migrasi cenderung yang memiliki ekonomi yang sulit. Minat mereka datang ialah untuk mencari pekerjaan di daerah tujuannya karena mereka sering dikucilkan disaat ekonomi mereka berada pada titik yang rendah.

Faktor lain yang mendorong Masyarakat Indropuro untuk melaksanakan migrasi ialah semakin berkurangnya sumber daya alam masyarakat yang bermigrasi ke Nagari Air Bangis dan masyarakat Indropuro selain bekerja sebagai petani ada juga yang bekerja sebagai pengambil pasir di daerah *batang air* (sungai) yang ada di daerah Tarusan, pekerjaan seperti itu tidak menjamin dari hasil yang didapat karena masih menggunakan manual yang mengakibatkan susahnya mengumpulkan batu dan pasir.

Setelah mengumpulkan tanah dan batu tidak akan terjual cepat hal ini disebabkan karena tidak setiap hari masyarakat yang membangun rumah, dan banyaknya para pengumpul batu dan pasir sehingga mengakibatkan semakin sulitnya terjual cepat. Pada tahun 1990 masyarakat Indropuro rumah-rumahnya juga masih banyak yang terbuat dari papan. Jika ada rumahnya dari semen itu hanya orang-orang kaya saja. Dari keadaan ekonomi tersebut menjadi pendorong yang kuat untuk masyarakat mencari daerah yang mampu mengubah ekonominya. Sedangkan faktor penarik masyarakat Indropuro untuk melakukan migrasi ke daerah Nagari Air Bangis ialah: a. Faktor fisik ekologi, faktor ekologi masyarakat Indropuro yang jauh dari pusat ekonomi akan lebih kuat dorongannya untuk merantau atau bermigrasi, itu karena faktor-faktor ekologi dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya masyarakat Indropuro akan melakukan berbagai cara supaya kehidupannya berubah demi

⁸Havizatul Husni "Migrasi Masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangi Tahun 1990-1999"(UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, 2022).

kesejahteraannya, sebab jika tanah di daerah asalnya tidak lagi cukup memberikan kehidupan maka kuat rasa masyarakat Indropuro untuk pergi bermigrasi dengan tujuan supaya mendapatkan kehidupan yang lebih layak.⁹

Faktor pernikahan Pernikahan menjadi salah satu faktor masyarakat Indropuro bermigrasi ke Nagari Air Bangis. Masyarakat Indropuro mata pencahariannya pada masa itu ialah sebagai petani, lalu mereka pergi ke Nagari Air Bangis, Mereka datang ke Nagari Air Bangis karena mendengar kabar dari orang-orang yang telah terlebih dahulu datang ke Nagari Air Bangis, mereka mendapatkan kabar bahwasanya pekerjaan sebagai nelayan ataupun pengolahan ikan lebih memiliki hasil yang lebih dengan menghasilkan uang sebesar Rp.50.000,00- Rp.150.00,00 perhari. Sedangkan jika dibandingkan dengan pekerjaan petani maka kerja sebagai nelayan dan bekerja di pengolahan ikan asin jauh lebih baik menurut mereka. Bekerja sebagai petani itu prosesnya lama, mereka harus menggarap, menanam lalu menantikan besar sampai berbuah, baru bisa menghasilkan uang. Itupun jika hasil panennya baik jika gagal panen maka hanya kerugian yang didapatkan.¹⁰

Makanya mereka berombongan datang ke Nagari Air Bangis dengan tujuan mendapatkan penghasilan yang layak meskipun dengan hanya bermodalkan tenaga. Setelah beberapa tahun bekerja dan bersosial dengan masyarakat di Nagari Air Bangis maka mereka sebagian yang datang mendapatkan jodoh di sana lalu melakukan pernikahan dan akhirnya menetap di Nagari Air Bangis. Masyarakat Indropuro ada yang menikah dengan masyarakat Air Bangis disebabkan karena jika menikah dengan daerah asalnya prosesi upacara adatnya menghabiskan banyak biaya untuk melaksanakan pernikahan, biayanya seperti pengisian dari sudut kamar dan ada juga isi dari seserahan yang memakan biaya yang banyak, jika dibandingkan dengan pernikahan di Nagari Air Bangis hanya memberikan uang hantaran saja. Tahun 1990 uang hantaran tersebut tidak terlalu banyak karena pada masa itu tidak begitu banyak yang tamatan sekolah yang tinggi.

Kemudian, jumlah penduduk Masyarakat migrasi Pesisir Selatan ke Nagari Air Bangis pada tahun 1990-1999 dengan hasil data sebanyak 110 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 445 jiwa menjadi 245 KK dengan jumlah sebanyak 1.200 jiwa, sedangkan migrasi masyarakat yang terkhusus Masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis sebanyak 65 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 220 jiwa, namun pada tahun 2019/2020 migrasi masyarakat Indropuro di Nagari Air Bangis hanya sebanyak 51 KK lagi yang bertahan itu dikarenakan mereka pulang lagi ke daerah asalnya.¹¹

Menurut bapak Suherman yang merupakan Kepala Jorong pertama Nagari Air Bangis, masyarakat Indropuro yang balik ke Indropuro itu selama bekerja di Air Bangis mereka mengontrak tanah dan rumah, dan mereka hanya melakukan pembangunan di daerah asalnya jika rumah mereka sudah siap maka mereka akan kembali ke daerah asalnya, di samping membeli rumah tentulah mereka membeli lahan pertanian di daerah asalnya, lalu mengontrakkan tanahnya untuk menanam padi dengan syarat ketika sudah panen dibagi

⁹Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

dengan yang punya tanah. Hal ini banyak dilakukan masyarakat yang sedang merantau ke Nagari Air Bangis demi mendapatkan kelayakan hidup.

1. Migrasi Indropuro ke Nagari Air Bangis gelombang kedua oleh masyarakat umum (Tahun 1990)

Migrasi gelombang kedua terjadi pada tahun 1990 pertama kali terjadi dengan jumlah orang yang melakukan migrasi sebanyak 25 orang dengan mata pencaharian sebagai petani dan sebagian pengumpul batu bangunan dan pasir. Masyarakat yang bermigrasi datang dengan kapal. Pertama mereka pergi ke Padang dahulu untuk mencari kerja, sehingga pada masa itu Pak Junaidi dan lima orang teman-temannya mendapatkan pekerjaan di sebuah gudang ikan asin. Ikan tersebut dikirim dari Nagari Air Bangis, Pak Junaidi mendengar jika di Nagari Air Bangis memiliki banyak pekerjaan yang memiliki gaji sebanyak 50.000 per hari. Mendengarkan berita tersebut maka Pak Junaidi dan rekan-rekannya mengambil keputusan untuk memperjauh rantawannya. Daerah yang menjadi target ialah Nagari Air Bangis. Para bos pengolah ikan datang dengan menggunakan kapal yang kemudian kapal tersebut juga di tumpangi oleh bapak Junaidi dan para rombongannya untuk pergi ke Nagari Air Bangis.

Pada tahun 1990 Nagari Air Bangis dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Rusdi, karena setelah keluarnya UU NO 5 tahun 1978 yang isinya ialah mengubah bentuk pemerintahan bernagari menjadi pemerintahan desa-desa, sehingga Nagari Air Bangis pun berubah menjadi desa, jorong pun berubah menjadi dusun-dusun.¹²

Pada masa ini tidak hanya orang Indropuro yang datang ke Nagari Air Bangis bahkan orang Mandailing juga datang ke Nagari Air Bangis keterbukaan Nagari Air Bangis terhadap para pendatang membuat mereka mudah untuk datang. Migrasi gelombang kedua ini mereka datang secara ilegal tanpa ada surat dari pemerintahan hanya cukup melapor terhadap kepala desa.

Migrasi masyarakat Mandailing pada tahun 1990 mencapai 35 orang yang dilatar belakangi oleh faktor ekonomi yang sulit. Masyarakat Mandailing membawa istri dan anaknya melakukan migrasi ke Nagari Air Bangis untuk mendapatkan pekerjaan dan sekolah yang baik. Daerah asal masyarakat Mandailing bekerja sebagai petani hal tersebut sama dengan pekerjaan masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis. Karena mereka datang ke Nagari Air Bangis hanya ingin mencari kerja untuk kebutuhan sehari-hari, maka mereka sangat cepat menyesuaikan diri dengan cara menaati peraturan adat masyarakat di Nagari Air Bangis, mereka sangat tunduk terhadap hukum yang ada pada daerah Nagari Air Bangis. Menurut adat yang berlaku di Nagari Air Bangis dikenal sebuah konsep yaitu: "*dagang darat basandaran, dagang laut batambatan*" artinya adalah setiap anak dagang (Pendatang) yang datang ke Nagari Air Bnagis sudah ada tempat dimana dia akan berlindung (tetapan), sehingga tidak akan ada yang akan terlantar.

¹²Ibid

Proses adaptasi masyarakat Mandailing pada gelombang kedua terjadi kesusahan karena bahasanya saja sangat jauh berbeda dengan masyarakat Air Bangis sehingga bahasa yang digunakan dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat mereka menggunakan bahasa Indonesia, dan kalau di rumah ataupun sama-sama dengan orang mandailing barulah mereka akan menggunakan bahasa Mandailing sehingga bahasa mereka akan terjaga sampai ke anak-anaknya.¹³

Pada migrasi gelombang kedua ini masyarakat banyak bekerja sebagai pengolahan ikan asin dan teri dengan gaji yang dibayar sebanyak Rp 50.000, untuk kehidupan sehari-harinya. Masyarakat yang bermigrasi di Nagari Air Bangis tinggal di dekat pantai paling ujung, menurut keterangan dari masyarakat yang tinggal di sana mereka itu diurus oleh datuak Bandaro.¹⁴

Disaat melakukan pernikahan dengan orang Air Bangis maka yang menjadi ninik mamaknya adalah datuak Bandaro Bandar. Maka pada datuak inilah para pendatang akan melaporkan dan datuak itu juga yang akan mengurus proses pernikahan yang dilakukan. Karena adat di Nagari Air Bangis berbeda dengan adat di Nagari Indropuro. Masyarakat yang ingin meminang gadis Air Bangis maka mereka akan mengantarkan uang hantaran kepada calon mempelai wanita sesuai dengan berapa yang dimintanya.¹⁵

Selanjutnya tantangan-tangan yang terjadi pada masyarakat migrasi ialah menurut keterangan dari Bapak Junaidi pada tanggal 19 Juni 2022 pada pukul 14.00 Wib. Tantangannya setelah sampai di daerah tersebut ialah orang-orang asli penduduk di daerah asal sekali mengucilkan para migrasi, karena mereka beranggapan bahwasanya para migrasi tersebut adalah pendatang haram.¹⁶

Masyarakat Indropuro disaat melakukan pekerjaan di Nagari Air Bangis memiliki tantangan, tantangannya seperti di saat melakukan pekerjaan di tempat pengolahan ikan pak Junaidi terkadang mendapatkan cemoohan karena meskipun sudah lama tinggal bahasa daerah asal masih melekat di kesehariannya. Para migrasi sering dianggap sebagai pendatang haram, sehingga sering dikucilkan. Tantangan selanjutnya terjadi pada peristiwa pembagian dari Plasma Sawit yang ada di Nagari Air bangis, kata buk Uti (Masyarakat Indropuro, Nagari Pesisir Selatan yang sudah 32 tahun berada di Nagari Air Bangis), menurut Bapak Hendri sebagai kepala Jorong buk Uti layak mendapatkan Plasma Kebun sawit, namun menurut sebagian masyarakat Nagari Air Bangis yang tidak lahir di Nagari Air Bangis itu tidak boleh diberikan. Bahkan menurut Buk Uti dia sering dianggap pendatang haram meskipun sudah lama berada di Nagari Air Bangis. Jika dilihat dari sejarahnya pendiri dari Nagari Air Bangis ialah keturunan dari kerjaan Indropuro sehingga jika ada yang mengatakan mereka pendatang, maka mereka akan menjawab kita bersaudara karena yang mendirikan Nagari Air Bangis dari Indropuro. Para imigran yang datang di Nagari Air Bangis bekerja sebagai nelayan, dan istrinya bekerja di pengolahan ikan asin. Menurut

¹³Ahmad Maulana, *Tambo Nagari Air Bangis*, Tahun 1998

¹⁴Ibid

¹⁵Ibid

¹⁶Havizatul, "Migrasi Masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis tahun 1990-1999"

mereka penghasilan selama bekerja di Nagari Air Bangis itu bisa mencapai Rp 2.000.00,00-Rp.5.000.000,00 perbulannya. Sehingga mereka sering mengajak para anggota keluarganya untuk mengikuti jejaknya.¹⁷

2. Migrasi Indropuro ke Nagari Air Bangis gelombang ketiga oleh masyarakat umum (Tahun 1999)

Migrasi gelombang ketiga terjadi pada tahun 1999 dengan jumlah orang yang melakukan migrasi sebanyak 42 orang. Pada gelombang kedua ini migrasi tidak hanya datang dari daerah Indropuro saja melainkan ada juga yang datang dari daerah Mandailing dan Jawa. Penyebab migrasi pada gelombang ketiga ini disebabkan oleh ajakan dari saudara-saudara yang telah datang ke Nagari Air Bangis lalu mereka menceritakan bagaimana keadaan di sana. Penyebab masyarakat Indropuro bermigrasi dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. Kondisi yang ada di daerah asalnya mengalami penurunan kekayaan alam, semakin berkurangnya kesempatan kerja bahkan dapat juga terjadi karena permasalahan suku dan adanya bencana alam
- b. Kondisi di daerah tujuan terdapat lapangan pekerjaan yang cukup menjanjikan, upah yang diperoleh lebih tinggi, kondisi lingkungan yang nyaman, banyak tersedia tempat pendidikan, hiburan dan juga dapat karena di daerah tersebut merupakan pusat kebudayaan.
- c. Hambatan antara (jarak), maksudnya jarak yang ditempuh tidak terlalu memakan waktu yang lama, sehingga tempat tujuan mudah untuk didatangi. Migrasi pada masa ini mereka datang menggunakan mobil namun sebagian ada juga yang masih menggunakan kapal. Keadaan ekonomi masyarakat Nagari Air Bangis pada masa ini mengalami peningkatan meskipun sebagian masyarakat hanya bergantung terhadap laut namun memiliki sampingan berkebun, walaupun demikian tenaga kerja sangat dibutuhkan Pada masa ini teknologi sudah masuk ke Nagari Air Bangis dan banyak juga tercipta alat-alat tangkap ikan yang akan menambah penghasilan para nelayan. Tempat Pekerjaan para imigran di Nagari Air Bangis ialah bekerja di:

1). Bagan

Bagan merupakan salah satu alat tangkap yang sangat populer dikalangan Masyarakat Air Bangis, bagan ini dimiliki oleh orang kaya, lalu orang kaya tersebut mempekerjakan orang diatas kapal tersebut. Pemilik hanya memberikan jasa tempat dan alat untuk menangkap ikan, maka para pekerja yang mencari ikan, lalu hasilnya akan diberikan kepada pemilik bagan dan gajinya akan didapat di bulan yang telah terang, ini dilakukan karena pada bulan teranglah orang tidak bisa menangkap ikan. Sebutan gajinya dikenal di Air Bangis masa *bangetong* (membagi hasil tangkapan).

¹⁷ Ibid

Dalam menangkap ikan para nelayan dibantu cahaya lampu-lampu sorot yang banyak dan besar. Setelah ikan mendekat maka dijatuhkan jaring. Pembuatan bagan hampir Mencapai 1 M. setelah itu ikan-ikan akan disimpan di dalam viber yang besar dalam beberapa hari dengan batu es. Baru setelah itu ikan akan dibongkar lalu dijual di TPI. Jika ikannya masih kecil atau ikan yang akan diolah maka ikan tersebut akan dibawa di pengolahan ikan asin dan teri. Di dalam bagan ini dipekerjakan sebanyak 10 sampai dengan 15 orang ABK. Di dalam pekerja ada pembagian jabatan. Di dalam bagan tersebut terdapat para pekerja yang bertugas sesuai dengan jabatannya seperti :

2). Apik Pawang,

Apik pawang merupakan wakil dari pawang bagan. dalam pemilihan apik pawang ditunjuk langsung oleh pawang bagan itu sendiri. Apik bagan ini bertugas sebagai wakil dari pawang. Penunjukan Apik pawang bertujuan untuk menciptakan pawang yang baru. Dalam pembagian hasil tangkapan, apik pawang juga mendapatkan bonus, bonus tersebut diberikan langsung oleh pawang bagan kepada apik pawang bagan tersebut. Pawang bagan biasanya dipilih dari keluarga dari si pawang bagan yang bekerja di bagan tersebut ini bertujuan agar ilmunya turun temurun dikuasai oleh keluarganya, supaya jelas mendapatkan pekerjaan nantinya.

3). Kepala kamar Mesin

Jabatan kepala kamar adalah jabatan yang cukup vital dalam sebuah bagan karena dia langsung bertanggung jawab atas kelancaran operasi bagan. Dalam pembagian hasil, kepala kamar mesin mendapatkan bonus tambahan dari pengusaha bagan disamping persentase yang sama dengan anggota bagan lain.

4). Anggota bagan (tidak honoran).

Pada umumnya anggota bagan bertugas membantu kelancaran operasi bagan. Sebelum datangnya alat untuk mengangkat jaring maka para anggota baganlah yang akan menariknya. Karena sekarang sudah ada alat yang membantu mereka maka tugas mereka hanya memasukkan ikan dan memisahkan ikan yang dibawa untuk dijual di tempat pelelangan ikan maupun ikan yang akan diolah dijadikan ikan teri ataupun ikan asin. 6). Pekerja honor, Pekerja honor merupakan pekerja yang tidak tetap di bagan. kehadirannya untuk bekerja, tergantung kepada kemauan mereka. Gaji yang didapat akan disesuaikan dengan hasil tangkapan pada hari ketika dia bekerja. Pekerja honorer tidak mendapatkan gaji ketika masa pembagian hasil selama satu kelim.¹⁸

¹⁸Havizatul Husni "Migrasi Masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangi Tahun 1990-1999" (UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, 2022).

KESIMPULAN

Dari pembahasan Migrasi Masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis maka dapat ditarik kesimpulan Migrasi masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis pada awalnya dilatar belakangi pencarian daerah baru untuk dijadikan daerah tempat tinggal dan membuat kerajaan. karena daerah asalnya di jajah oleh Belanda. Migrasi pada tahap ini dilakukan oleh keluarga kerajaan Indropuro yang bernama Lanang Bisai dengan berbekalkan tanah segumpal dan air yang dibawanya untuk mencari daerah yang sama dengan daerah asalnya. Setelah beberapa tahun berlalu migrasi terjadi lagi. Gelombang yang pertama terjadi pada masa penjajahan Belanda dan gelombang dua dan tiga terjadi pada tahun 1990 dan 1999 . Gelombang kedua terjadi pada tahun 1990 dengan jumlah orang yang melakukan migrasi sebanyak 25 orang, dan gelombang ketiga terjadi pada tahun 1999 dengan jumlah orang yang melakukan migrasi sebanyak 42 orang.

Faktor migrasi masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangis pada awalnya terjadi karena penjajahan oleh Belanda dan ingin membuat kerajaan baru, sedangkan migrasi masyarakat biasanya terjadi karena faktor ekonomi yang sulit, sehingga hal tersebut mendorong masyarakat Indropuro untuk melakukan migrasi ke Nagari Air Bangis. Proses migrasi gelombang pertama dengan cara menelusuri sungai dan tepi pantai sedangkan gelombang kedua Masyarakat Indropuro pada tahun 1990 mereka datang menggunakan kapal, dan pada gelombang ketiga pada tahun 1999 masyarakat Indropuro datang menggunakan Mobil.

Masyarakat Indropuro yang melakukan migrasi memilih bekerja sebagai para nelayan dan juga sebagai pengolah ikan asin. Masyarakat yang datang ke Nagari Air Bangis Proses adaptasinya tidak ada pertikaian ini disebabkan karena rasa yang saling menghargai dan keterbukaan masyarakat Nagari Air Bangis dalam menerima orang baru.

Comment [1]: footnote tiap haaman harus ada

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, 2011. *Metode Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- A.A Navis, 1984. *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, Jakarta: Temprint
- Dien Madjid, M., Johan Wahyudhi, 2014. *Ilmu Sejarah*, Jakarta: Prenada Media Group
- Ahmad Maulana, *Tambo Nagari Air Bangis*
- Hayati, Anum, 2020. *Asal-Usul Nagari Aie Bangih*. Surabaya: Cv.
- Husni, Havizatul "Migrasi Masyarakat Indropuro ke Nagari Air Bangi Tahun 1990-1999" (UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, 2022)
- Mafruhan, Izza, dkk. *Migrasi dan Permasalahan Sebuah Overview Kondisi Di Indonesia*. CV.djiwa Amarta Press, Surakarta, 2017

Profil Nagari Air Bangis Tahun 2021 Kecamatan Sungai Beremas dalam angka 2020.
Lohanda, Mona, 2011. Membaca Sumber Menulis Sejarah, Yogyakarta: Penerbit
Ombak

Saefur Rochmat, 2009. *Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Graha I